

## **PERAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI I TELUTIH KABUPATEN MALUKU TENGAH**

**Herlina Elys**

Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon  
elys@iainambon.ac.id

Abstrak: Kompetensi profesional, yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu mengupdate dan menguasai materi yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik di Kelas VII SMP Negeri I Telutih Kabupaten Maluku Tengah dan untuk mengetahui peran kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Kelas VII SMP Negeri I Telutih Kabupaten Maluku Tengah. Tipe penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, menggunakan instrumen wawancara, yang dilaksanakan pada tanggal 22 November 2018 sampai dengan 22 Desember 2018 di SMP Negeri I Telutih, dengan subyek penelitian adalah 3 orang peserta didik dan 1 guru mata pelajaran PAI. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yaitu menggunakan analisis data non statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik di Kelas VII SMP Negeri I Telutih Kabupaten Maluku Tengah meningkat dengan adanya profesionalisme guru dalam proses pembelajaran, yakni terdapat 17 peserta didik yang tuntas dengan persentase 85% dan 3 peserta didik tidak tuntas dengan persentase 15% dan peran kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Kelas VII SMP Negeri I Telutih Kabupaten Maluku Tengah adalah guru PAI mengajar sesuai dengan kompetensi profesional pelajaran yang diampunya, yakni mengajar mata pelajaran agama sehingga meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

**Kata Kunci : *Kompetensi Profesional, Prestasi Belajar***

Abstract: Professional competence, namely the ability that must be possessed by teachers in the learning process. Teachers have the task of directing student learning activities to achieve learning objectives, for that teachers are required to be able to deliver lesson materials. Teachers must always update and master the material presented. Self-preparation of the material is attempted by seeking information through various sources such as reading the latest books, accessing the internet, always following the latest developments and progress on the material presented. The purpose of this study was to determine the learning achievement of students in Class VII SMP Negeri I Telutih, Central Maluku Regency and to determine the role of professional competence of PAI teachers in improving student achievement in Class VII SMP Negeri I Telutih, Central Maluku Regency.

This type of research is a quantitative research with a descriptive approach, using an interview instrument, which was carried out on November 22, 2018 to December 22, 2018 at SMP Negeri I Telutih, with the research subjects being 3 students and 1 PAI subject teacher. The data collection technique used

observation, interviews and documentation, while the data analysis technique used non-statistical data analysis.

The results showed that the learning achievement of students in Class VII SMP Negeri I Telutih, Central Maluku Regency increased with the professionalism of the teacher in the learning process, namely there were 17 students who completed with a percentage of 85% and 3 students did not complete with a percentage of 15% and the role of The professional competence of PAI teachers in improving the learning achievement of students in Class VII SMP Negeri I Telutih, Central Maluku Regency is that PAI teachers teach according to the professional competence of the subjects they teach, namely teaching religious subjects so as to improve student learning achievement.`

*Keywords: Professional Competence, Learning Achievement*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam: 2002).

Allah SWT mengistimewakan manusia dengan akal, kesanggupan membedakan serta kesanggupan menerima ilmu dan berbagai pengetahuan serta membuat gagasan-gagasan yang menjadikannya mampu menguasai alam wujud. Pendidikan adalah sarana untuk mengembangkan kemampuan dasar manusia yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT (Mansyur Amin: 2011).

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Guru merupakan penanggung jawab proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam

kelas. Selain itu, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya (Kunandar:2007).

Komunikasi dalam proses belajar mengajar sangat perlu. Dimana terjadi dua kegiatan yaitu mengajar oleh guru dan kegiatan belajar oleh peserta didik yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran. Sebab, peserta didik yang mengikuti pelajaran belum tentu dapat menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru. Harusnya dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru yang profesional, peserta didik dengan mudah dan mampu untuk memahami pelajaran. Dan tentunya hasil belajar yang optimal dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Keberhasilan tujuan pendidikan tidak terlepas dari peran serta seorang guru. Suatu hasil belajar dapat dicapai jika kompetensi seorang guru juga berada pada level kompeten. Sebab guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga situasi belajar para peserta didiknya berada pada tingkat optimal (Uzer Usman:2008).

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, saran-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Karena itu, Undang-undang No.14 Tentang Guru dan Dosen Pasal 8 memberikan persyaratan yang kompleks untuk menjadi guru mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan sekolah menengah yaitu: dikatakan bahwa: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan dalam pasal 10 dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi

kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Undang-Undang No 14 Tahun 2005).

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi profesional. Dengan dimilikinya kompetensi profesional ini diharapkan seorang guru dapat menguasai materi yang akan diajarkan secara luas dan mendalam untuk selanjutnya diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Problematika keprofesionalan guru di Indonesia saat ini antara lain adalah masih ditemukan adanya guru yang kurang menguasai materi, konsep dan pola pikir ilmu pengetahuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Selain itu, masih banyak guru yang belum mengembangkan materi pelajaran secara kreatif, belum mengembangkan keprofesionalan guru secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan belum memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sehingga pembelajaran tidak berjalan optimal yang berakibat hasil pembelajaran yang diharapkan belum tercapai dan yang paling sangat memprihatikan saat ini kesejahteraan guru yang rendah (Jejen Musfah:2011). Hal itu mengakibatkan prestasi peserta didik tidak sesuai dengan yang diharapkan, banyak nilai-nilai peserta didik merosot dan menurun. Tentu yang banyak disalahkan adalah para guru khususnya agama Islam. Ini tentu tidaklah adil sehingga perlu penelitian yang mendalam tentang para guru khususnya guru agama Islam.

Mengingat begitu pentingnya peran guru dalam pembelajaran dan demi terciptanya pembelajaran yang berkualitas, keberadaan guru yang profesional merupakan sebuah kebutuhan bagi setiap sekolah. Sebagai sebuah profesi harus diakui bahwa tugas guru sangatlah mulia, selain menginternalisasikan ilmu yang dimilikinya

(mengajar) guru juga senantiasa mendidik dan membina peserta didik yang merupakan aset berharga bagi masa depan bangsa ke arah pendewasaan intelektual, emosional bahkan spiritual.

Keadaan yang terjadi di lapangan khususnya di kelas VII SMP Negeri I Telutih adalah guru belum melakukan refleksi terhadap kinerjanya sendiri secara terus menerus sehingga belum dapat memanfaatkan hasil refleksi untuk meningkatkan keprofesionalan. Guru juga kurang terpacu untuk mengembangkan profesi mereka sebagai guru, mereka belum mampu menulis karya ilmiah di bidang pembelajaran, membuat alat peraga pembelajaran dan atau menciptakan karya seni.

Guru PAI merupakan komponen yang utama dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar pendidikan agama di sekolah karena gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Maka semakin jelaslah bahwa faktor kompetensi sangat penting dimiliki oleh setiap guru PAI dalam proses belajar mengajar, karena semakin baik kompetensi guru PAI dalam melaksanakan proses belajar mengajar semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Ilustrasi di atas merupakan gambaran yang ingin ditelaah lebih jauh oleh peneliti terkait dengan kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik sehingga guru PAI diharapkan menguasai dan mengembangkan pengetahuan dengan disertai usaha yang dapat merangsang peserta didik dalam mempelajari agama Islam. Berkaitan dengan pentingnya peranan kompetensi profesional dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Peran Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam*

*Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Kelas VII SMP Negeri 1 Telutih Kabupaten Maluku Tengah”.*

## **METODE**

Tipe penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Creswell menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan, responden, dan melakukan studi pada situasi yang alamiah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Telutih Kabupaten Maluku Tengah.

## **HASIL**

### 1. Prestasi belajar peserta didik kelas VII SMPN 1 Telutih

Prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Telutih dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1. Hasil Prestasi Belajar Peserta Didik

<b>No</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Tuntas	17	85
2	Tidak tuntas	3	15
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik kelas VII yang dijadikan sebagai subyek adalah 20 peserta didik. Dari hasil nilai rapor siswa dapat diketahui bahwa terdapat 17 peserta didik yang memperoleh nilai tuntas dan 3 peserta

didik yang tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru dalam pembelajaran PAI mencapai hasil yang cukup maksimal.

2. Kompetensi Profesional Guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VII SMPN 1 Telutih
  - a) Kemampuan menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap guru PAI di SMPN 1 Telutih terkait kemampuan menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu ditemukan bahwa guru PAI SMPN 1 Telutih memberikan pelajaran secara detail. Materi ajar disajikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik, keluasan dan kedalaman materi disusun berdasarkan dengan alokasi waktu kegiatan pembelajaran serta tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami materi ajar tersebut serta materi yang diajarkan dirancang dengan memperhatikan potensi dan perkembangan peserta didik, struktur keilmuan yang digunakan berdasarkan substansi PAI. Hal ini dapat dilihat pada penjelasan yang diberikan guru PAI yang berkaitan dengan materi puasa dan keutamaannya. Proses pemberian materi terarah dan dijelaskan dari materi yang mudah ke materi yang kompleks.

Selain itu, materi ajar disusun berdasarkan sumber akademik dan sumber keilmuan. Sumber akademik yang digunakan adalah buku pegangan guru dan siswa, sumber keilmuan yang digunakan lebih ditekankan kepada ilmu pendidikan dan keguruan (kapitaselekta) serta ilmu kemasyarakatan, berikut dilengkapi dengan sumber pelengkap seperti buku, artikel, gambar, pemberitaan yang relevan dengan materi ajar (Widiati Wattimena:2018).

Terkait dengan hasil observasi tersebut, penulis juga menanyakan kemampuan guru PAI pada peserta didik terkait dengan kemampuan menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Hasil wawancara tersebut bahwa :

“Guru PAI di SMPN 1 Telutih mengajar sesuai mata pelajaran yang diampu. Dalam proses belajar mengajar, guru memberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam hal ini pemberian pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa. Guru PAI juga memberikan pelajaran dengan mengaitkan materi dengan pembelajaran terdahulu” (Widiati Wattimena: 2018).

Selain itu, penulis juga menanyakan kemampuan guru PAI pada kepala sekolah SMP Negeri 1 Telutih selaku supervisor terkait kemampuan menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Hasil wawancara tersebut bahwa :

“Guru PAI mengajar sesuai dengan kompetensi profesionalnya, yakni mengajar mata pelajaran agama. Guru PAI memberikan materi secara terstruktur dari yang mudah menuju ke tingkat yang lebih kompleks dan mata pelajaran dikaitkan dengan pelajaran sebelumnya” (M. Jaiz Mualo: 2018)

Dari kedua hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa guru PAI mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, yakni mata pelajaran Agama Islam. Dalam proses belajar mengajar, guru memberikan pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan dan pemahaman siswa, yakni pemberian pembelajaran dari yang mudah menuju ke tingkat yang kompleks.

b) Kemampuan menguasai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran yang diampu

Kompetensi inti merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Sedangkan kompetensi dasar

merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap guru PAI di SMPN 1 Telutih terkait kemampuan menguasai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran yang diampu bahwa relevansi materi ajar terhadap ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang disusun oleh guru PAI. Apabila terdapat materi yang mengarah kepada pengembangan wawasan peserta didik yang menuntut penguasaan pada ranah kognitif yang berdasarkan pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), maka guru PAI menyusun materi ajar berdasarkan fakta, prinsip, konsep dan prosedur yang disesuaikan dengan perkembangan kehidupan sosial serta memperhatikan asas manfaat dan fleksibilitas.

Demikian halnya dengan materi ajar yang mengarah pada ranah afektif dimana mengacu pada sikap dan pola perilaku peserta didik serta pengembangan watak dan karakter peserta didik dalam pembelajaran, maka guru menyusun materi ajar berdasarkan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*) yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat tercermin dari sikap, apresiasi, dan motivasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Adapun materi ajar yang mengarah kepada ranah psikomotorik, disusun berdasarkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*). Peserta didik dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dari materi ajar dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Terkait dengan hasil observasi tersebut, penulis juga menanyakan kemampuan guru PAI pada peserta didik terkait kemampuan menguasai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran yang diampu. Hasil wawancara tersebut bahwa :

“Guru PAI di sekolah SMP Negeri 1 Telutih selalu memperhatikan sikap yang dimiliki peserta didik yang dijadikan acuan dalam proses penilaian, begitu pun dengan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, guru PAI selalu mempertimbangkannya dalam proses pemberian nilai akhir”

Selain itu, penulis juga menanyakan kemampuan guru PAI pada kepala sekolah SMP Negeri 1 Telutih selaku supervisor terkait kemampuan menguasai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran yang diampu. Hasil wawancara tersebut bahwa :

“Guru PAI di SMP Negeri 1 Telutih sangat memperhatikan ketiga aspek penilaian, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini dikarenakan ketiga aspek tersebut menjadi keseluruhan proses yang dimiliki siswa selama mengikuti proses belajar mengajar di sekolah”.

Dari kedua hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMPN 1 Telutih sangat memperhatikan ketiga aspek penilaian, yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Ketiga aspek tersebut sangat berkaitan satu sama lain. Dalam hal ini dalam proses penilaian ketiganya saling mendukung untuk pemberian dan penilaian kepada peserta didik.

c) Kemampuan mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

Seorang guru mata pelajaran harus dapat mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dengan memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Hal ini sangat penting karena

penguasaan terhadap kompetensi inti dan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang diajarkan guru harus juga dibarengi dengan kemampuan guru untuk mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan struktur keilmuan dan kebutuhan khas peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap guru PAI di SMPN 1 Telutih terkait kemampuan mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif menunjukkan bahwa guru PAI di SMPN 1 Telutih merupakan guru yang mampu merencanakan dan memberikan pengalaman belajar kepada pebelajar sesuai dengan karakteristiknya dan kemampuan pemberian materi yang harus dikuasai.

Ketika guru PAI memberikan pelajaran, hampir semua siswa dalam kelas memperoleh pengalaman belajar. Secara umum, hampir semua pelajar memperoleh pengalaman belajar dan sebagian siswa yang lain tidak memperoleh pengalaman belajar. Hal ini berdasarkan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa, dimana sebanyak 20 peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Telutih ada 17 peserta yang memperoleh nilai tuntas dan 3 peserta didik memperoleh nilai tidak tuntas.

Terkait dengan hasil observasi tersebut, penulis juga menanyakan kemampuan guru PAI pada peserta didik terkait kemampuan mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Hasil wawancara tersebut bahwa :

“Guru PAI di SMPN 1 Telutih dalam proses pembelajaran selalu memberikan pembelajaran secara bervariasi, baik dalam hal pemberian materi, metode, strategi, maupun model-model pembelajaran. Selain itu guru juga mengembangkan kreativitas siswa dalam pemahaman materi pembelajaran yang diberikan” (Mazhabun Kello:2018).

Selain itu, penulis juga menanyakan kemampuan guru PAI pada kepala sekolah SMP Negeri 1 Telutih selaku supervisor terkait kemampuan mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Hasil wawancara tersebut bahwa :

“Guru PAI di SMP Negeri 1 Telutih mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan student centered learning, yakni guru hanya menjadi mediator dalam pembelajaran sedangkan siswa berusaha memahami materi yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran saya selalu berpatokan pada student centered learning dan menggunakan ceramah, diskusi dan tanya jawab. Dalam proses ini, guru hanya bertindak sebagai mediator dalam proses pembelajaran” (M. Jaiz Mualo:2018).

Berdasarkan hasil kedua wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMPN 1 Telutih mengembangkan kreatifitas dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru PAI di SMPN 1 Telutih dalam proses pembelajaran selalu memberikan pembelajaran secara bervariasi, baik dalam hal pemberian materi, metode, strategi, maupun model-model pembelajaran. Selain itu, dalam proses pembelajaran berpatokan pada student centered learning dan menggunakan ceramah, diskusi dan tanya jawab. Dalam proses ini, guru hanya bertindak sebagai mediator dalam proses pembelajaran.

d) Kemampuan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Sosok guru mata pelajaran harus mengembangkan profesional berkelanjutan melalui tindakan reflektif dengan melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus dan memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap guru PAI di SMPN 1 Telutih terkait kemampuan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif menunjukkan bahwa guru PAI di SMPN 1 Telutih terus berkaca pada apa yang sudah dilakukan. Cara atau pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 1 Telutih dimana ia mengeksplorasi apa yang dilakukan dari pendekatan reflektif dalam pengajaran. Dalam hal ini, proses reflektif yang dilakukan guru PAI di SMPN 1 Telutih merupakan “proses yang terus berjalan (kontinyu) dalam

merefleksikan ‘received knowledge (pemberian ilmu)’ dan ‘experiential knowledge (pengalaman belajar)’ dalam konteks tindakan profesional (practice)”.

Terkait dengan hasil observasi tersebut, penulis juga menanyakan kemampuan guru PAI pada peserta didik terkait kemampuan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Hasil wawancara tersebut bahwa :

“Guru selalu memberikan evaluasi kepada peserta didik dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang telah diajarkan. Hal ini dilakukan pada awal dan akhir dalam proses pembelajaran”.

Selain itu, penulis juga menanyakan kemampuan guru PAI pada kepala sekolah SMP Negeri 1 Telutih selaku supervisor terkait kemampuan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Hasil wawancara tersebut bahwa :

“Guru PAI selalu memberikan evaluasi kepada peserta didik di awal dan di akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru melakukan tes awal untuk mengetahui apakah siswa mengetahui materi yang akan diajarkan dan pada akhir pembelajaran guru memberikan tes akhir untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan. Jika peserta didik memperoleh nilai ketuntasan lebih tinggi maka pembelajaran dikatakan berhasil, akan tetapi jika peserta didik memperoleh nilai ketuntasan lebih rendah maka pembelajaran dikatakan gagal, dan guru akan melakukan remedial dan perbaikan baik dalam hal model, media, metode, maupun strategi pembelajaran”

Berdasarkan kedua hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa Guru selalu memberikan evaluasi kepada peserta didik dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang telah diajarkan. Pada awal pembelajaran guru melakukan tes awal untuk mengetahui apakah siswa mengetahui materi yang akan diajarkan dan pada akhir pembelajaran guru memberikan tes akhir untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan.

e) Kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya.

Oleh karena itu, teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak terpisahkan. Teknologi Informasi dan Komunikasi mengandung pengertian bias yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap guru PAI di SMPN 1 Telutih terkait kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri menunjukkan bahwa guru di SMPN 1 Telutih berupaya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri dengan memperdalam ilmu melalui kegiatan membaca dan menelaah berbagai literatur yang berkenaan dengan bagaimana menyusun materi ajar yang baik, kemudian tidak ketinggalan memanfaatkan media massa dengan mengikuti pemberitaan terkini yang relevan dengan disiplin ilmu.

Kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK sudah cukup baik, namun masih diperlukan banyak bimbingan dalam mencari media serta bahan ajar dari internet. Bimbingan tersebut bisa melalui seminar,

lokakarya, serta pelatihan mengenai TIK sehingga beberapa kesulitan dan kendala dalam pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran dapat diatasi.

Terkait dengan hasil observasi tersebut, penulis juga menanyakan kemampuan guru PAI pada peserta didik terkait kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Hasil wawancara tersebut bahwa :

“Guru di sekolah SMP Negeri 1 Telutih berusaha memberikan pelajaran dengan menggunakan teknologi dan informasi, walau pengadaan teknologi masih terbatas. Guru memberikan alternatif dengan memperkenalkan teknologi melalui handphone”.

Selain itu, penulis juga menanyakan kemampuan guru PAI pada kepala sekolah SMP Negeri 1 Telutih selaku supervisor terkait kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Hasil wawancara tersebut bahwa :

“Teknologi informasi dan komunikasi belum sepenuhnya memadai di SMP Negeri 1 Telutih. Dalam rangka mengenalkan teknologi informasi dan komunikasi, guru PAI memberikan gambaran melalui media handphone”.

Berdasarkan kedua hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa di SMPN 1 Telutih proses pengadaan teknologi informasi masih sangat kurang, akan tetapi guru PAI di SMPN 1 Telutih berusaha memberikan pemahaman melalui media handphone.

## **PEMBAHASAN**

Kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dari tingkat pra sekolah, tingkat dasar, dan tingkat menengah sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan yang ditekuni. Guru adalah seseorang yang berprofesi sebagai seorang pengajar yang didapat melalui jenjang pendidikan keguruan. Prestasi belajar adalah taraf keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan

dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Kompetensi profesional, yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu mengupdate dan menguasai materi yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca bukubuku terbaru, mengakses internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan (Rusman:20120).

Dalam proses penelitian, diketahui bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Telutih mengajar sesuai bidangnya masing-masing. Dalam hal ini, guru dituntut memiliki keahlian profesi dalam hal penguasaan materi pengetahuan yang terukur dan teruji sesuai fungsi perannya, mengajar dan mengembangkan bahan ajar, serta mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam dinamika kehidupan yang nyata. Berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai bidang studi yang diajarkan tidak terlepas dari latar belakang pendidikan guru yang mensyaratkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas (Anonim:2005).

Untuk menjadi tenaga profesional guru hendaklah mempunyai lisensi atau ijazah kependidikan atau latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru agama menjelaskan bahwa keterampilan dalam pekerjaan profesi sangat didukung oleh teori yang telah dipelajarinya. Jadi seorang profesional dituntut membaca dan mendalami teori tentang profesi yang digelutinya.

Dalam hasil wawancara juga diketahui bahwa guru mampu memahami peserta didik dalam proses pembelajaran. Pemahaman terhadap peserta didik membutuhkan kejelian dan keaktifan dari guru, oleh karena itu sebagai seorang tenaga pengajar guru hendaknya aktif memahami peserta didik. Adapun gambaran mengenai kemampuan yang dilakukan guru agama dalam memahami peserta didik sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru agama adalah Guru itu ibaratnya seorang dokter yang bertanggung jawab terhadap masalah-masalah serta keluhan yang dialami siswa untuk kemudian dicarikan solusi pemecahannya sehingga guru juga merupakan fasilitator anak dalam pembelajaran.

Berkaitan dengan ini, maka seorang guru hendaklah memahami betul kondisi anak didiknya yang beragam baik itu yang berkaitan dengan tingkat kecerdasan anak, bakat anak, latar belakang anak maupun yang berkaitan dengan prestasi atau hasil belajar anak. Sehingga kalau guru sudah memahami anak didiknya dengan benar maka akan mempermudah guru dalam mendiagnosis kesulitan belajar anak didik.

Kaitannya dengan prestasi belajar peserta didik, guru yang profesional mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif dan cenderung lebih menguntungkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, kompetensi guru memberikan sumbangan positif terhadap dinamika pencapaian tujuan pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam rangka meningkatkan prestasi belajar tidak terlepas dari usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan profesionalitas kinerjanya. Artinya sebagai guru hendaknya mempunyai motivasi yang tinggi terhadap profesinya sebagai guru.

Supaya semua pelajar mengalami peristiwa belajar, guru di SMPN 1 Telutih menyediakan beragam pengalaman belajar, dibawah ini adalah bentuk bentuk pengalaman belajar yang dapat diberikan kepada pelajar diantaranya :

1) Pengalaman mental

Beberapa bentuk pengalaman mental yang diberikan guru PAI di SMPN 1 Telutih antara lain melalui membaca buku, mendengarkan ceramah, mendengarkan berita radio, melakukan perenungan, menonton televisi atau film. Pada pengalaman belajar melalui pengalaman mental, biasanya pebelajar hanya memperoleh informasi melalui indera dengar dan lihat. Ditinjau dari tingkat perkembangan anak, pengalaman belajar melalui indera dengar lebih sulit daripada melalui indera lihat karena melalui indera dengar diperlukan kemampuan abstraksi dan konsentrasi penuh.

2) Pengalaman fisik

Pengalaman belajar jenis ini meliputi kegiatan pengamatan, percobaan, penelitian, kunjungan, karya wisata/*study tour*, pembuatan buku harian,dan beberapa bentuk kegiatan praktis lainnya. Lazimnya, siswa dapat memanfaatkan seluruh inderanya ketika menggali informasi melalui pengalaman fisik.

3) Pengalaman sosial

Beberapa bentuk pengalaman sosial yang dapat dilakukan semisal melakukan kunjungan lapangan. Pengalaman belajar ini akan lebih bermanfaat kalau masing-masing pebelajar diberi peluang untuk berinteraksi satu sama lain: bertanya, menjawab, berkomentar, mempertanyakan jawaban, mendemonstrasikan, dan sebagainya. Mengingat belajar merupakan proses pebelajar membangun gagasan/ pemahaman

sendiri, maka kegiatan pembelajaran hendaknya mampu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada pebelajar untuk berbuat, berpikir, berinteraksi sendiri secara lancar dan termotivasi tanpa hambatan guru. Suasana belajar yang disediakan guru hendaknya memberikan peluang kepada pebelajar untuk melibatkan mental secara aktif melalui beragam kegiatan, seperti kegiatan mengamati, bertanya/ mempertanyakan, menjelaskan, berkomentar, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, dan sejumlah kegiatan mental lainnya (Usman, :2005).

## **KESIMPULAN**

1. Prestasi belajar peserta didik di Kelas VII SMP Negeri I Telutih Kabupaten Maluku Tengah meningkat dengan adanya profesionalisme guru dalam proses pembelajaran, yakni terdapat 17 peserta didik yang tuntas dengan persentase 85% dan 3 peserta didik tidak tuntas dengan persentase 15%.
2. Peran kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Kelas VII SMP Negeri I Telutih Kabupaten Maluku Tengah adalah guru PAI mengajar sesuai dengan kompetensi profesional pelajaran yang diampunya, yakni mengajar mata pelajaran agama sehingga meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Amin, Mansyur. 2011. *Pengantar Ke Arah Metode Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama Islam I*. Yogyakarta: P3M IAIN Sunan Kalijaga.
2. Anonim. 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Ditjen Pendidikan Dasar Dan Menengah.
3. Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. 2002. *Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya.
4. Hamalik, Oemar. 2011. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
5. Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
6. Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
7. Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana
8. Nour, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pranada Media Group
9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
11. Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
12. Sohiatin, Popi dan Sohari Sahrani. 2011. *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia.
13. Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
14. Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
15. Suryasubrata, Sumadi. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
16. Usman, Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
17. Sarwono, Jonatan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
18. Wahab. 2011. *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*. Semarang: Robar Bersama